



## **Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kwala Gunung**

**Mustika Nurbayeni<sup>1</sup>, Ahmad Syukri Sitorus<sup>2</sup>, Mhd.Ary Fadhillah Nst<sup>3</sup>, Khoirunnida Ritonga<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mustika0305212117@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id<sup>2</sup>  
mhd.ary0205212087@uinsu.ac.id<sup>3</sup>, khoirunnidartg@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstract**

This study aims to evaluate the effectiveness of the Maghrib Mengaji Programme in developing children's Qur'anic literacy in Kwala Gunung Village. The programme focuses on fostering the morals of children and adolescents through learning the Qur'an and strengthening the values of Islamic teachings. Using qualitative research methods and a descriptive approach, this study explored the impact of the programme on improving children's Qur'anic literacy and understanding of Islamic teachings. The results showed that the Maghrib Mengaji Programme conducted by KKN Group 47 UINSU contributed and changed the children in Kwala Gunung Village not only in their ability to read the Qur'an, but also in shaping Islamic morals and behaviour among the children of Kwala Gunung Village.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Kwala Gunung. Program ini berfokus pada pembinaan akhlak anak-anak dan remaja melalui pembelajaran Al-Qur'an serta penguatan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman anak-anak terhadap ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Maghrib Mengaji yang dilakukan oleh KKN Kelompok 47 UINSU memberikan kontribusi dan perubahan bagi anak-anak di Desa Kwala Gunung tidak hanya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk akhlak dan perilaku Islami di kalangan anak-anak desa Kwala Gunung.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses memberikan pengaruh kepada anak agar dapat mencapai secara efektif dalam masyarakat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal yang sama berlaku untuk literasi dalam mempelajari Al-Qur'an (Shidiq & Raharjo, 2018). Mendalami Al-Qur'an merupakan wajib bagi umat Islam, namun mengajarkan Al-Quran adalah wajib. Oleh karena itu, umat Islam wajib membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah Tajwid. Allah SWT memerintahkan dalam Al-Quran surat Al: "Dari ayat pertama Arak sampai Iqro. Artinya penting bagi umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an guna menjaga keaslian dan

kesucian dari campur tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Setidaknya, umat Islam harus belajar dan mempelajari Al-Qur'an untuk membacanya dengan baik dan lancar (Nidhom, 2018).

Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini. Aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah literasi al-Qur'an yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Keterampilan membaca Alquran merupakan aspek penting dalam pengembangan spiritual dan keagamaan komunitas Muslim. (Islam et al., 2024). Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memahami dan mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan yang sangat esensial. Namun, literasi baca Al-Qur'an seringkali menghadapi tantangan, terutama di kalangan anak-anak. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti minimnya pemahaman tentang cara membaca Al-Quran, keterbatasan sumber belajar yang mudah diakses, dan kurangnya waktu yang disediakan untuk memahami isi Al-Qur'an (Maulana & Aazhar, 2023).

Namun, di berbagai daerah, terutama di pedesaan, literasi Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang signifikan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan agama formal, kurangnya sumber daya, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an menjadi pertimbangan yang menyebabkan kurang optimalnya pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an. Dalam konteks ini, program-program berbasis komunitas menjadi sangat penting sebagai solusi alternatif untuk memajukan pendidikan Al-Qur'an di beberapa kumpulan anak-anak. Sebelum pelaksanaan kegiatan "Maghrib Mengaji" di lingkungan masjid Desa Kwala Gunung, Kecamatan Batu Bara, Anak-anak mengalami kesulitan memahami dan mencintai Al-Quran, mungkin karena terbatasnya akses atau kurangnya penekanan pada pendidikan agama. Nilai-nilai agama dan moral mungkin tidak sepenuhnya meresap ke dalam kehidupan sehari-hari anak karena lingkungan seperti keluarga dan sekolah mungkin kurang menekankan aspek agama. (Jaya, 2024).

Oleh karena itu, program pengajian Maghrib Quran tidak hanya sekedar kegiatan keagamaan saja, namun juga merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan, mewujudkan proses naturalisasi dalam masyarakat, membentuk karakter dan menanamkan berbagai kebiasaan baik yang dilakukan tujuannya. Anak-anak. Tradisi belajar agama dengan membaca Al-Quran harus dilanjutkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Guru perlu membangkitkan kembali semangat anak dalam membaca Al-Quran dan berbagai metode yang tepat. Dengan mengenal Al-Quran sejak dini diharapkan generasi muslim mampu memahami dan mengenal pedoman hidup yang ada dalam Al-Quran. Pentingnya dilaksanakannya kegiatan ini adalah menyadarkan masyarakat khususnya generasi muda untuk memiliki tradisi mengaji agar tetap menjaga akhlak dan akhlak mulia sebagai penggerak pembangunan masa depan. (Nahwiyah et al., 2023).

Yang dimana program ini di lakukan di desa Kwala Gunung dengan tujuannya agar masyarakat menghidupkan kembali dan mewariskan tradisi yang ada dengan harapan dapat mentransformasikan generasi desa menjadi anak-anak yang berlandaskan agama. Minat membaca Al-Quran untuk anak-anak di desa Kwala Gunung juga akan semakin meningkat.

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap keefektifan program maghrib mengaji untuk mengembangkan literasi pada Al-Qur'an untuk anak-anak di desa kwala gunung. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap bagaimana program maghrib mengaji dapat menambah wawasan anak-anak terhadap ilmu Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung (Siswa, 2023). Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan fenomena alam dan bertujuan untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode yang ada (Adlini et al., 2022).

Metode kualitatif ini sangat cocok karena dapat mengungkapkan secara jelas manfaat kegiatan ibadah sholat magrib serta program magrib mengaji yang dilaksanakan di Desa Kwala Gunung, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut bahasa ini, tajwid berasal dari kata “qazi” yang berarti pembelajaran, khususnya dalam urusan keagamaan. “Kata tajwid dibentuk dari awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai dua arti. Pertama, sebagai kata kerja yang berarti mengajar, yaitu mengajar tentang ilmu agama Islam. Kedua, banyak istilah yang digunakan sebagai kata benda untuk menyebut tempat, tempat mengamalkan ajaran Islam, yang dalam masyarakat sekarang dikenal dengan sebutan majlis ta’lim.

Pengajian yang dimaksud penulis dalam pembahasan ini adalah kegiatan pengajian ba'da maghrib di desa Kwala Gunung, yang bertujuan untuk membina akhlak anak-anak. Kegiatan ini diadakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dari berbagai fakultas, seperti tarbiyah dan hukum, dengan sekitar ±10 mahasiswa yang bergantian mengajar. Sehingga yang dapat diharapkan dari program ini, diantaranya seperti:

1. Membudidayakan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2. Mengajarkan anak-anak dan remaja agar pentingnya keyakinan yang kuat, akhlak yang baik, dan moral yang mulia.
3. Mendidik anak-anak dan remaja agar menjadi pribadi yang cerdas.
4. Anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai tajwid, serta dapat menggunakanya saat tadarus di madrasah dan membaca kitab-kitab.

Dasar dari program Maghrib Mengaji sama dengan sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, yang menjadi pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan. Kegiatan ini sangat penting sebagai dakwah di Masjid Desa Kwala Gunung, mengingat masih ada masalah di kalangan anak-anak, seperti pelaksanaan shalat yang belum sepenuhnya baik. Oleh karena itu, program Maghrib Mengaji diperlukan untuk membimbing anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun masyarakat, sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak dan remaja, karena pendidikan agama berperan sebagai pengarah perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan pengajian ba'da maghrib di Desa Kwala Gunung umumnya berlangsung setiap malam Senin hingga malam Sabtu, kecuali jika ada acara atau kepentingan bersama yang membuat pengajian ditiadakan. Waktu pelaksanaannya sekitar satu jam, namun kadang-kadang bisa lebih singkat, terutama jika ada kegiatan lain di masyarakat. Pengajian biasanya dimulai pukul 19.00 WIB, setelah shalat Maghrib berjamaah, hingga mendekati waktu shalat Isya.

Periode waktu yang panjang memberi anak cukup kesempatan untuk lebih mendalamai proses pembelajaran. Anak dapat secara bertahap meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an karena memiliki waktu yang cukup. Selain itu, keterlibatan yang berkepanjangan mendukung mereka mencapai literasi Al-Qur'an yang diinginkan. Dalam waktu yang lebih lama, kegiatan membaca Al-Qur'an mencakup aspek teknis dan pembentukan karakter. Proses belajar yang berkesinambungan memungkinkan pengembangan nilai-nilai religius dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga anak-anak dapat merasapi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mekanisme pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di desa Kwala Gunung adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak berkumpul di masjid Desa Kwala Gunung sesuai jadwal pengajian, dan mereka diwajibkan shalat berjamaah agar terbiasa melakukannya di masjid.
2. Setelah shalat maghrib, pengajian dibuka dengan doa belajar dan mendengarkan nasehat dari mahasiswa.
3. Mereka menunggu arahan mahasiswa mengenai materi yang akan dipelajari, dan biasanya dibagi menjadi tiga kelompok.
4. Ketika waktu shalat isya tiba, pengajian ditutup dengan doa penutup, lalu mereka melaksanakan shalat isya berjamaah di masjid tersebut.



**Gambar 1. Program Magrib Mengaji**

Adapun materi yang digunakan dalam program maghrib mengaji di desa Kwala Gunung adalah sebagai berikut:

1. Huruf Hijaiyah, yaitu belajar mengenal dan membaca huruf Arab (Hijaiyah).
2. Tajwid, yaitu Pembelajaran untuk mengetahui tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid, termasuk juga pengucapan huruf (makhrijul huruf), panjang pendeknya bacaan, dan aturan lainnya.
3. Surah-Surah Pendek, yaitu surah-surah pendek dari Juz Amma. Jika ada hafalan, maka wajib menghafal dan hafalan tersebut akan disimak nantinya.
4. Akhlaq dan Adab, yaitu mengajarkan adab dan etika kepada anak-anak dalam membaca Al-quran, seperti sikap hormat dan kebiasaan baik saat berinteraksi dengan Al-Qur'an dan memegang atau meletakkan Al-quran dengan baik.
5. Pengulangan dan Praktik, yaitu melakukan pengulangan bacaan dan latihan serta hafalan untuk meningkatkan kemampuan.

Pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di desa Kwala Gunung merupakan sarana pendidikan agama Islam yang bersifat nonformal. Artinya, tidak terikat pada aturan atau kurikulum tertentu, tetapi fokus pada pemahaman mendalam mengenai syari'at Islam dan penyebaran ajaran Islam. Oleh karena itu, alat-alat yang digunakan dalam program maghrib mengaji ini lebih berfungsi sebagai penunjang, seperti:

1. Meja ngaji kayu.
2. Al-Qur'an.

3. Buku Iqro' dan buku turutan Juz Amma Alif-Alif, yang merupakan tahap awal dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk memudahkan mengenal huruf arab.



**Gambar 2. Program Maghrib Mengaji**

Kondisi pengajaran Al-Qur'an di masjid Desa Kwala Gunung dusun 3 masih memprihatinkan. Anak-anak di daerah tersebut tertinggal dalam hal membaca Al-Qur'an seperti memahami tajwid, dan menerapkannya dengan makhraj yang benar. Hal ini terlihat dari ketidaklancaran mereka dalam membaca ayat suci, kurangnya pemahaman tentang tajwid, serta pelafalan yang kurang tepat. Situasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk program pengajaran. Di satu sisi, program ini harus fokus pada pengembangan kemahiran dasar memahami Al-Qur'an dan pengenalan tajwid, sementara di sisi lain, program ini juga merupakan kesempatan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membawa anak-anak menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, perlu diterapkan metode dan ide yang tepat agar tujuan program magrib mengaji tercapai. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah:

1. Mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan, seperti mempromosikan budaya magrib mengaji dan shalat magrib serta isya berjamaah.
2. Mengumpulkan anak-anak yang masih duduk di bangku TK, SD, dan SMP di masjid Desa Kwala Gunung Dusun 3.
3. Setelah pengumpulan, memberikan bimbingan mengaji, pelajaran tajwid, makharijul huruf, serta mengadakan tes pengetahuan Islam. Dengan demikian, bimbingan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi, sehingga mereka lebih semangat dalam mempelajari agama.

Program magrib mengaji di Masjid Desa Kwala Gunung Dusun 3 memberikan dampak yang sangat positif bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Semangat mereka untuk belajar Al-Qur'an semakin meningkat berkat kehadiran pengajar baru dan metode pembelajaran yang inovatif. Metode terbaru ini menawarkan cara yang lebih menyenangkan untuk mengeksplorasi keajaiban Al-Qur'an dibandingkan dengan metode sebelumnya. Akibatnya, masjid tersebut kini selalu ramai dengan kehadiran anak-anak menjelang waktu magrib. Keceriaan dan antusiasme mereka dalam belajar Al-Qur'an menunjukkan betapa besar perubahan positif yang dibawa oleh program magrib mengaji bagi generasi muda.

Selain itu, dukungan orang tua dalam mendukung aktivitas anak-anak terbukti sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Qur'an. Untuk

Copyright: Mustika Nurbayeni, Ahmad Syukri Sitorus, Mhd.Ary Fadhillah Nst, Khoirunnida  
Ritonga

mengimplementasikan program ini, diperlukan usaha konkret seperti pengajaran dasar Al-Qur'an, variasi metode pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan agar program ini lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan cara ini, program "Magrib Mengaji" tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat fondasi keimanan generasi muda sejak dini.

## KESIMPULAN

Pengajian ba'da Maghrib di Desa Kwala Gunung merupakan sebuah program pendidikan agama Islam yang dilakukan secara non-formal oleh mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Program ini bertujuan untuk membina akhlak anak-anak dan remaja melalui pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai ajaran Islam. Pengajian ini meliputi pembelajaran huruf Hijaiyah, tajwid, surah-surah pendek, akhlak, dan adab, serta praktik dan pengulangan bacaan. Pelaksanaannya dilakukan setiap malam Senin hingga malam Sabtu di masjid desa, dan melibatkan kegiatan seperti shalat berjamaah, doa, dan pengajaran yang dibagi dalam kelompok. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melibatkan partisipasi aktif, meningkatkan keterampilan membaca, memperkuat nilai-nilai agama, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta memberikan dampak positif pada lingkungan, kegiatan ini menjadi dasar penting dalam mempersiapkan generasi muda yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). , 2024 Revised: August 10. 2(4), 1389–1399.
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Maulana, F., & Aazhar, I. S. (2023). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Efektivitas program magrib mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca al- Qur ' an anak di Desa Perkebunan Tanah*. 5(4), 463–469.
- Nahwiyah, S., Murwindra, R., & Adrian, Y. (2023). Efektivitas Kegiatan Maghrib Mengaji Di Desa Koto Sentajo Untuk Membentuk Sikap Spritual Anak. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 217–220. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v3i2.3121](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3121)
- Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Pendidikan adalah suatu proses memberikan pengaruh kepada anak agar dapat mencapai secara efektif dalam masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176.
- Siswa, P. K. (2023). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm> NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM ANIMASI "SI ENTONG" BAGI PENERAPAN KARAKTER SISWA. 2(2), 66–72.